

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 20 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan



**OLEH:
Rizki Amanda
NIM 18531181**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Riski Amanda

NIM : 18531181

Judul : *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 20 Lebong*

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijakan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum, Wr. Wb.

Curup, Maret 2023

Mengetahui:

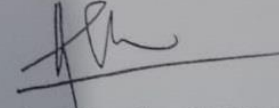
Pembimbing I,



Masudi, M.Fil.I

NIP: 196707112005011006

Pembimbing II,



Dr. Asri Karolina, M.Pd. I

NIP: 198912252015032006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Riski Amanda
NIM : 18531181
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Lebong.** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2023





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 47/In.34/F.T/PP.00.9/08/2023

Nama : Rizki Amanda
NIM : 18531181
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 20 Lebong.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Juli 2023
Pukul : 15:00 – 16:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

H. Masudi, M.Fil.I
NIP. 196707112005011006

Sekretaris,

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 198912252015032006

Penguji I,

Dr. Beni Azwar, M.Pd., kons
NIP. 196704241992031001

Penguji II,

Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd.
NIP. 198502112019031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunianya kepada penulis, sehingga dapat menjalankan perkuliahan sampai kepada penyusunan skripsi yang berjudul ***“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 20 Lebong”***. Kemudian shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Strata 1) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah, institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan ini tentunya penulis banyak di bantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, maka dari itu sudah sepatutnya penulis banyak berterimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Instan, SE., M. Pd., M.M, Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag, Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Ag, Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

5. Bapak Dr. H. Hamengkubowono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd.I.,M.Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah
7. Bapak Dr. Muhammad Taqiyudin, S. Ag., M. Pd.I selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah
8. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd.I., M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
9. Bapak Masudi, M. Fil. I selaku Pembimbing I.
10. Bunda Dr. Asri Karolina, M. Pd.I selaku pembimbing II.
11. Teman-teman seperjuanganku angkatan tahun 2018 di Prodi PAI.
12. Almamaterku IAIN Curup.

Tiada gading yang tak retak tak ada satu pun yang sempurna di dunia ini. Hanya Allah lah yang Maha Sempurna. Begitu halnya dengan penulis, sebagai manusia tentunya banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Demikian, semoga karya tulis ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Curup, Maret 2023
Penulis

Riski Amanda

NIM: 18531181

Riski Amanda

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 20 Lebong.

ABSTRAK

Minat baca siswa akan tumbuh dan berkembang jika telah menjadi kebutuhan bahkan kegemaran bagi para siswa. Dengan adanya minat yang tinggi pada siswa akan menjadikan siswa lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar. Seseorang yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu biasanya tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam menguasai ilmu yang dipelajari. Upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu faktor pendorong keberhasilan proses pembelajaran yang ditandai oleh perubahan sikap dan tingkah laku melalui pengamalan terhadap isi materi yang terkandung di dalam mata pelajaran yang mereka pelajari khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun tujuan dalam penulisan ini untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 20 Lebong. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP 20 Lebong.

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VIII di SMP Negeri 20 Lebong. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif analisis yang menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam dan siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 20 Lebong.

Dari hasil penelitian disimpulkan upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 20 Lebong yaitu pertama pengelolaan kelas yakni upaya memberdayakan potensi kelas dan mempertahankan kondisi kelas yang ada seoptimal mungkin. Kedua pemberian motivasi yakni adanya pemberian motivasi dari seorang guru maka siswa akan timbul semangat untuk melakukan sesuai apa yang diharapkan. Ketiga mengajarkan metode membaca yakni metode ini digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa agar para siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar. Keempat menjadi pendidik dan pembimbing yakni mendidik dan membimbing para siswa untuk gemar dalam membaca, upaya tersebut dengan cara memberikan perhatian kepada siswa, memahami keluhan siswa dalam belajar serta mengarahkan siswa untuk membudayakan gemar membaca dalam diri mereka.

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Minat Baca, Pendidikan Agama Islam,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A.....	L
atar Belakang Masalah	1
B.....	B
atasan Masalah	8
C.....	R
umusan Masalah	8
D.....	T
ujuan Penelitian	9
E.....	M
manfaat Penelitian	9

BAB II. LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A.....	L
andasan Teori	11
B.....	P
elitian Relevan.....	41

BAB III. METODE PENELITIAN

A.....	J
enis Penelitian	43
B.....	S
ubjek Penelitian	44
C.....	J
enis dan Sumber Data	44
D.....	T
eknik Pengumpulan Data	46
E.....	T
eknik Analisa Data	47
F.....	K
readibilitas Penelitian.....	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A.....	G
ambaran Umum SMPN 20 Lebong	54
B.....	H
asil Penelitian	58
C.....	P
embahasan.....	71

BAB V. PENUTUP

A.....	K
esimpulan	78
B.....	S
aran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Profil SMPN 20 Lebong	54
Tabel 4.2 Visi Misi	55
Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik.....	56
Tabel 4.3 Data Siswa.....	57
Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal pokok dalam kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan mutu dan koordinasi untuk pembangunan dan pemerataan pendidikan. Komitmen substansial untuk meningkatkan pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas harus dilakukan untuk mendukung hal ini. Oleh karena itu, penting untuk mengelola sumber daya alam dan potensi manusia secara tepat, langsung, dan lugas. Islam adalah ikhtiar untuk membina manusia agar dapat mewujudkan tujuan penciptaannya karena merupakan investasi jangka panjang (long term investment). Mata kuliah Pendidikan Agama Islam dirancang untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam agar menjadi umat Islam yang bertaqwa dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.¹

Hal itu akan diprogramkan melalui kegiatan pendidikan, khususnya pendidikan Islam, untuk berkembang menjadi manusia yang seutuhnya. Ketika mempertimbangkan orang memiliki dimensi fisik dan non-fisik, pendidikan akan membuat siswa lebih sehat secara fisik, energik, dan bugar. Pikiran akan dibentuk oleh pendidikan nonjasmani untuk mendapatkan pengajaran yang baik dan benar. Melayani semua aspek fisik dan spiritual manusia dalam satu kerangka pendidikan adalah apa artinya menghasilkan manusia seutuhnya. Menerapkan pelatihan berkelanjutan dalam kecerdasan, hati, jiwa, dan roh, atau

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013. h. 4

menawarkan kursus kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan religius.²

Sampai dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjamin peningkatan pendidikan agama bagi siswa, penyelenggaraan pendidikan agama pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya di sekolah umum semakin dikuatkan. dan kemudian muncul undang-undang kemudian sampai terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Agama di Sekolah.

Minat baca merupakan faktor yang sangat menentukan dalam kemajuan pendidikan saat ini baik di negara maju maupun negara berkembang. Minat baca merupakan faktor utama keberhasilan akademik. Seorang siswa tidak dapat belajar secara efektif jika mereka tidak tertarik membaca.

Selama manusia ada di planet ini, belajar akan selalu menjadi sebuah proses. Tidak ada manusia yang akan mencapai kesuksesan tanpa melalui proses belajar karena hanya melalui belajar orang mendapatkan informasi dan pengalaman baru. Siswa akan mendekati setiap skenario pembelajaran secara keseluruhan, sebagai individu. Karena itu, setiap hari membawa serta berbagai skenario di mana pelajaran harus dipelajari atau masalah harus diselesaikan. Bergantung pada fasilitas dan metode pembelajaran yang sekarang digunakan, pengalaman ini akan menyebabkan perubahan perilaku. Sifat-sifat perubahan dalam diri seseorang yang dibawa oleh pembelajaran adalah disengaja, bukan

² Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidika Islam di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 21.

kebetulan, dan bukan sementara. seperti perubahan perilaku yang disebabkan oleh kecelakaan, keracunan, kelelahan, dan faktor lainnya.

Orang berubah sebagai hasil dari kegiatan belajar mereka. Menyadari potensi informasi yang sudah ada dalam diri seseorang pada dasarnya adalah inti dari proses perkembangan melalui pembelajaran. Agar kegiatan belajar siswa menghasilkan keberhasilan belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka siswa perlu diberi dorongan khusus. Tentu saja, penting untuk berfokus pada banyak aspek yang memotivasi siswa untuk belajar secara efisien jika ingin memaksimalkan pencapaian siswa. Minat belajar merupakan salah satu unsur utama yang mempengaruhinya. Keinginan untuk belajar memainkan pengaruh yang signifikan dalam pendidikan. Sama halnya dengan minat baca, minat belajar akan menentukan hasil kegiatan pembelajaran.

Upaya yang baik dari seorang guru sangat diharapkan terutama untuk meningkatkan minat baca siswa. Dan ada banyak hal yang dapat dilakukan sebagai upaya dari seorang guru agar dapat meningkatkan minat baca siswa. Telah kita ketahui di dalam pendidikan guru memegang peranan penting. Hampir tanpa terkecuali, guru merupakan satu di antara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat yang baik dan sempurna.

Guru harus dapat menginspirasi siswa untuk mengambil minat aktif dan antusias dalam studi mereka. Guru mungkin memeriksa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap lambannya belajar siswa dan prestasi akademik yang rendah dalam upaya untuk memotivasi siswa mereka. Karena bisa dibayangkan ada murid dalam interaksi edukatif yang tidak mau belajar dan masalah lainnya, instruktur harus selalu berperan sebagai motivator. Ketika kebutuhan murid dipertimbangkan, motivasi bisa berhasil. Selain memberikan penguatan dan manfaat lainnya, ragam

teknik mengajar dapat menggugah siswa untuk lebih serius dalam menempuh pendidikan.³

Hendaknya disaat-saat siswa mengalami kemalasan dalam belajar disinilah peran guru sangat diharapkan. Guru haruslah selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar selalu bersemangat dalam belajar dan meningkatkan minat bacanya. Dengan minat membaca dan semangat belajar yang tinggi biasanya siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran.

Proses pemeliharaan, peningkatan, dan penyempurnaan adalah pemeliharaan, penyempurnaan, dan pengembangan. Misalnya, meningkatkan prestasi siswa melalui pembinaan. Sedangkan menjaga, meningkatkan, dan menumbuhkan minat baca mengacu pada upaya melakukan ketiganya. Jika meningkatkan minat baca siswa itu sulit, setidaknya harus menjadi pertimbangan.

Minat baca berkembang sebagai akibat budaya kecintaan yang tinggi terhadap buku. Keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca merupakan salah satu tanda minat membaca. Ada beberapa keluhan bahwa siswa tidak belajar atau memahami mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu penyebab utama mengapa materi pembelajaran siswa tidak terserap dengan baik adalah kurangnya minat membaca buku; siswa yang lemah cenderung memiliki sedikit minat dalam membaca. Lebih banyak waktu membaca menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi bagi siswa daripada lebih sedikit waktu membaca.

Minat baca menurut Rahim adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Rahim mengatakan, sangat penting menumbuhkan minat anak dalam membaca. Menumbuhkan minat baca

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 35

anak paling baik dilakukan saat masih kecil, saat pertama kali belajar membaca, atau bahkan saat sedang mempelajari sesuatu yang baru.⁴

Kemudian Sumadi dari Sudiana menjelaskan bahwa “minat baca merupakan suatu kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu tentang membaca. Keinginan yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan membaca merupakan salah satu indikasi dari kegemaran tersebut dalam membaca.”⁵

Siswa yang berminat membaca berusaha untuk membaca karena mereka memiliki keinginan yang kuat untuk melakukannya. Jika membaca menjadi kebutuhan atau bahkan hobi bagi siswa, minat mereka terhadapnya akan meningkat dan berkembang. Siswa akan menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar ketika guru menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap mereka. Tidak jarang mengharapkan seseorang yang tidak berminat belajar untuk berprestasi baik dalam penguasaan materi pelajaran yang dipelajari. Di sisi lain, jika seseorang belajar atau membaca dengan antusias, dia akan menghabiskan banyak waktu untuk mempelajari topik tersebut untuk meningkatkan hasilnya. Sumber belajar yang banyak diperlukan di bidang pendidikan untuk menghasilkan karya yang berkualitas, dan tingkat kinerja siswa dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa mempelajari materi baru.

Siswa akan menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar ketika guru menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap mereka. Tidak jarang

⁴ Rahim, F, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 24

⁵ Sudiana, *Pengembangan minat baca di kalangan siswa*, (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, 2004), h. 2

mengharapkan seseorang yang tidak berminat belajar untuk berprestasi baik dalam penguasaan materi pelajaran yang dipelajari. Di sisi lain, jika seseorang belajar atau membaca dengan antusias, dia akan menghabiskan banyak waktu untuk mempelajari topik tersebut untuk meningkatkan hasilnya.

Siswa yang tertarik untuk memperoleh pelajaran, terutama yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, akan lebih baik dalam pengejaran akademik mereka. Keberhasilan belajar ditunjukkan tidak hanya melalui nilai atau prestasi, tetapi juga melalui perubahan perilaku.

Oleh karena itu minat memiliki peranan yang sangat penting dalam memperoleh keberhasilan belajar. Sulit bagi siswa yang bekerja keras di kelas untuk memiliki nilai di bawah standar dan minat membaca tentang topik pendidikan agama Islam. Jika anak-anak terlibat dalam membaca atau mempelajari topik-topik pendidikan agama Islam, mereka akan melakukannya dengan sungguh-sungguh, dan hasil akhir mereka akan terpuji. Pengamalan isi atau tujuan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan ibadah yang didemonstrasikan oleh siswa juga termasuk prestasi.

Berdasarkan pra survei yang peneliti lakukan di SMPN 20 Lebong, perpustakaan SMP ini diketahui cukup baik, apalagi gedungnya baru saja direnovasi sehingga lebih nyaman digunakan oleh siswa. Kalaupun perpustakaan sudah dibuat nyaman, sebagian siswa masih malas untuk datang dan membaca buku-buku pelajaran agama Islam.

Guru mata pelajaran PAI di SMPN 20 Lebong telah melakukan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VIII dalam buku Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan upaya yang dilakukan antara lain dengan mengalokasikan waktu khusus bagi siswa untuk membaca buku agama, memberikan tugas yang mengharuskan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan, dan menyuruh siswa membaca buku PAI baik secara individu maupun kelompok.

Waktu pembelajaran PAI dalam seminggu hanya 3x40 menit, hal itu dirasa kurang jika guru PAI berkeinginan cukup untuk membangkitkan minat baca siswa dalam membaca buku PAI. Alhasil, upaya tersebut belum membuahkan hasil terbaik. Selain itu, ketika guru PAI memberikan waktu untuk membaca di kelas, masih ada beberapa anak yang tidak berkomitmen untuk membaca.

Siswa-siswi di SMP Negeri 20 Lebong memiliki pengamalan ibadah yang baik dan berminat membaca maupun belajar terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Minat membaca sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Guru khususnya pendidikan agama Islam merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku melalui penerapan materi yang termasuk dalam mata pelajaran yang dipelajari. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah ini dalam upaya meningkatkan minat baca siswa pada pendidikan agama Islam.

Melihat latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "***Upaya Guru Dalam Meningkatkan***

Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 20 Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini hanya membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu keinginan atau minat siswa untuk melakukan aktivitas membaca buku pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas dan untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, maka perumusan masalah yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana Kondisi Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 20 Lebong ?
3. Apa Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 20 Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana kondisi minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP 20 Lebong.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 20 Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya mendorong keberhasilan siswa dalam mencapai keberhasilan akademik dan dapat menunjukkan kepada sekolah betapa pentingnya minat baca dalam meningkatkan prestasi siswa.
- b. Bagi guru adalah untuk mengukur keberhasilan guru dalam mengajar baik itu dari teori maupun dari segi prakteknya.
- c. Bagi siswa, dapat menambah pemahaman tentang meningkatkan minat baca siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

F. Landasan Teori

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca

a. Pengertian Upaya

Upaya guru diartikan sebagai usaha, kemudian yang dimaksud dengan upaya guru disini adalah semua usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Sebagaimana kita ketahui bahwasannya peran guru sangat berpengaruh dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan minat bacanya. Guru memegang peranan penting untuk menentukan maju atau mundurnya dunia pendidikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan upaya adalah usaha dan ikhtiar.⁶ Oleh karena itu, jelas bahwa upaya mengacu pada upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai program yang disengaja yang bertujuan untuk mendidik siswa tentang prinsip-prinsip Islam, bagaimana hidup menurut mereka, dan bagaimana menghormati mereka yang menganut agama lain.⁷

Secara khusus, kerja keras seorang guru diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca. Dan ada banyak hal yang dapat dilakukan seorang guru untuk mendorong anak-anak untuk lebih banyak membaca. Kita sudah tahu bahwa guru memainkan peran penting dalam

⁶ Perpustakaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke. 9, (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 620.

⁷ Muhammad Alim, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

sekolah. Guru hampir selalu menjadi salah satu pembentuk utama warga negara masa depan yang baik dan ideal.

Guru atau pendidik adalah “orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik”.⁸ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia memberi arti “guru adalah pengajar”.⁹ Kata "pendidik" menggabungkan beberapa kata yang disebutkan di atas secara keseluruhan. Karena setiap orang yang menggunakan istilah yang dijelaskan di atas menyampaikan pengetahuan, pengalaman, atau ketiganya kepada orang lain. Dengan demikian, seorang guru adalah seseorang yang melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, penilaian, dan kegiatan terkait lainnya. Hadari Nawawi, sebaliknya, mengklaim bahwa "guru adalah orang yang tugasnya mengajar atau memberi pelajaran di sekolah atau di kelas".¹⁰

Menurut penjelasan di atas, seorang guru atau pendidik selalu disebutkan dalam kaitannya dengan jenis tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pendidik pada akhirnya adalah sebuah profesi atau keterampilan khusus yang diasosiasikan dengan seseorang yang pekerjaannya terkait dengan pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an Surah An-Nisaa' : 58

⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos, 1996), h. 61.

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 456

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), h. 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha melihat.” (Q.S. An-nisaa’ : 58)*¹¹

Guru adalah setiap orang yang diberi izin dan tanggung jawab atas pendidikan seorang anak didik, menurut Amentembun. baik secara individu maupun formal, baik di dalam maupun di luar kelas.¹²

Berdasarkan pengetahuan tersebut, jelas bahwa guru harus mengajar dan mendidik siswa dalam situasi belajar formal dan informal. Selain itu, instruktur dapat diambil sebagai digugu dan ditiru. “Guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif terhadap siswanya selama proses belajar mengajar, dan untuk saat ini kita membutuhkan guru yang mampu melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diantisipasi”.¹³

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 69

¹² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Patah Pres, 2004), h. 11

¹³ *Ibid.*, h. 14

Dengan demikian secara jelas dinyatakan bahwa guru memiliki peranan dalam mendidik untuk mencapai tingkat kedewasaan peserta didiknya, dimana peserta didik mampu berfikir logis dan sistematis. Berkaitan dengan tugas yang berat yang harus dipikul oleh seorang pendidik ataupun guru, maka tidak terlepas dari tugas dan fungsi guru itu sendiri.

b. Peranan Guru

Setiap orang yang memutuskan untuk mengejar karir sebagai guru harus memenuhi berbagai tugas. Di bawah ini adalah daftar semua tugas yang seharusnya dimainkan oleh guru:

1) Korektor

Guru harus mampu membedakan antara fitur positif dan negatif untuk menjadi korektor yang efektif. Agar berfungsi dalam masyarakat, seseorang harus benar-benar memahami dua kualitas yang menentukan ini. Sebelum anak-anak masuk sekolah, mereka mungkin sudah memegang dan dipengaruhi oleh dua kualitas ini. Kehidupan siswa akan diwarnai oleh latar belakang mereka yang beragam, yang sejalan dengan sosiokultural masyarakat di mana mereka berada. Siswa secara rutin melanggar norma moral, sosial, dan agama di luar sekolah, yang mengarah pada peningkatan pelanggaran norma masyarakat secara keseluruhan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mudah larut di dalamnya, selain dari pengawasan guru dan kurangnya pemahaman siswa tentang perbedaan nilai-nilai kehidupan.¹⁴

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31

Banyak sekali hal yang merupakan peranan guru sebagai pendidik, mulai dari peran guru sebagai korektor. Peran guru sebagai korektor ini yang mana seorang guru harus bisa menilai dan mengoreksi sikap, tingkah laku anak didik yang bukan hanya di sekolah saja, tapi juga sikap dan tingkah laku anak didik sewaktu diluar sekolah. Karena biasanya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah berbeda dengan sikap dan tingkah laku anak didik diluar sekolah. Dan sebagai seorang korektor, guru juga harus menjadi seorang korektor yang baik yang tidak membeda-bedakan anak didik dalam arti seorang guru harus bersikap adil terhadap semua anak didiknya.

2) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Tugas guru di bidang ini antara lain menyelenggarakan acara akademik, membuat kebijakan sekolah, membuat kalender akademik, dan tugas terkait lainnya. Semuanya diatur untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi belajar siswa. Proses belajar mengajar akan mencapai tujuan pendidikan yang diantisipasi jika instruktur dapat merencanakan semua hal tersebut di atas.¹⁵

Sebagai organisator guru juga harus bisa mengorganisasikan semua hal yang menyangkut dengan kegiatan pembelajaran, misalnya menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender dan lain sebagainya. Karena kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 33

Menyusun tata tertib sekolah adalah salah satu upaya dari seorang guru untuk dapat meningkatkan kedisiplinan baik bagi siswa maupun guru serta semua pihak yang berada dilingkungan sekolah tersebut. Dengan demikian diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal, efektif dan efisien.

3) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Guru mungkin memeriksa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap lambannya belajar siswa dan prestasi akademik yang rendah dalam upaya untuk memotivasi siswa mereka. Karena bisa dibayangkan ada murid dalam interaksi edukatif yang tidak mau belajar dan masalah lainnya, instruktur harus selalu berperan sebagai motivator. Ketika kebutuhan murid dipertimbangkan, motivasi bisa berhasil. Selain memberikan penguatan dan manfaat lainnya, ragam teknik mengajar dapat menggugah siswa untuk lebih serius dalam menempuh pendidikan.¹⁶

Dari penjelasan mengenai peranan guru di atas, dapat juga disimpulkan bahwa guru merupakan motivator yang harus selalu memberikan dorongan kepada anak didik agar aktif dan bergairah dalam belajar. Hal ini disebabkan dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada anak yang malas belajar dan sebagainya. Hendaknya disaat-saat siswa mengalami kemalasan dalam belajar disinilah peran guru sebagai motivator sangat diharapkan. Guru haruslah selalu memberikan motivasi dan dorongan

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 35

kepada siswa agar selalu bersemangat dalam belajar dan meningkatkan minat bacanya. Dengan minat membaca dan semangat belajar yang tinggi biasanya siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran. Dalam memberikan motivasi kepada siswa guru bisa saja menceritakan pengalaman-pengalamannya di waktu sekolah, atau menceritakan keberhasilan-keberhasilan yang dapat diraih apabila siswa bersemangat dalam belajar dan gemar untuk membaca. Dengan demikian diharapkan siswa akan termotivasi dalam belajar dan berminat untuk membaca buku untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

4) Pembimbing

Kedudukan guru sebagai pembimbing, yang sama pentingnya dengan semua tanggung jawab lain tersebut di atas, perlu diberi bobot tambahan karena kehadiran guru di sekolah berfungsi untuk mengarahkan anak menjadi orang dewasa yang bermoral. Tanpa bantuan, anak-anak akan kesulitan mengatur pertumbuhan mereka sendiri. Ketidakmampuan siswa meningkatkan ketergantungan mereka pada dukungan guru. Namun, ketergantungan siswa berkurang seiring bertambahnya usia mereka. Konsekuensinya, ketika siswa tidak mampu berdiri sendiri (mandiri), maka diperlukan arahan guru.¹⁷

Posisi guru sebagai pembimbing perlu diberi bobot lebih karena merupakan bagian dari tugasnya untuk membantu siswa berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dengan prinsip moral yang tinggi.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 37

Tanpa bantuan, anak-anak akan kesulitan mengatur pertumbuhan mereka sendiri. Oleh karena itu, nasihat guru sangat penting bagi siswa karena mereka mengalami proses pendewasaan diri. Tugas guru bukan hanya sekedar mendidik siswa tapi juga harus bisa membimbing siswa, dengan bimbingan siswa akan lebih mudah diarahkan. Apalagi mengingat usia para siswa yang masih labil dan masih sangat memerlukan bimbingan dan arahan, jadi disinilah peran guru sebagai seorang pembimbing sangat diharapkan.

5) Demonstrator

Tidak semua materi pembelajaran dapat ditangkap oleh siswa selama interaksi interaktif. Selain itu, murid dengan kecerdasan rata-rata. Untuk memastikan bahwa apa yang diinginkan guru dan pemahaman siswa sejalan, guru harus berupaya membantu siswa yang sulit memahami materi pelajaran dengan mendemonstrasikan secara didaktis apa yang diajarkan. Tujuan pengajaran dapat dicapai dengan cepat dan efektif.¹⁸

Peran guru sebagai demonstrator, peran ini harus bisa guru jalani dikarenakan tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami secara langsung hanya melalui penyampaian secara lisan dari guru. Selain itu, murid dengan kecerdasan rata-rata. Guru harus berusaha membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang sulit dengan mendemonstrasikan secara didaktis apa yang diajarkan. Hal ini akan memastikan bahwa apa yang diajarkan sejalan dengan pemahaman siswa dan bahwa tidak ada

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40

kesalahpahaman antara guru dan siswa. Diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

6) Pengelolah Kelas

Dikarenakan kelas adalah tempat berkumpulnya semua siswa dan guru untuk mendapatkan bahan pelajaran dari guru, maka guru harus mampu mengelola kelas secara efektif. Kelas yang dikelola dengan baik akan memfasilitasi arus pertukaran pendidikan. Di sisi lain, kelas yang dikelola dengan buruk akan membuat pengajaran menjadi sulit. Bukan tidak mungkin siswa akan bosan dan memutuskan untuk tinggal di kelas lebih lama. Akibatnya, alur proses kontak pendidikan akan terganggu. Kelas yang terlalu padat siswa, memiliki sirkulasi udara yang buruk, dan berisik lebih kondusif bagi pelaksanaan interaksi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, tujuan pengelolaan kelas adalah agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk selalu belajar di dalamnya.¹⁹

Sebagai pengelolah kelas, guru diharapkan dapat mengelolah kelas dengan baik karena kelas merupakan tempat berjalannya interaksi edukatif secara optimal. Dan sebagai pengelolah kelas, menjadi tanggung jawab guru dalam memelihara lingkungan fisik kelasnya agar selalu menyenangkan dalam setiap proses interaksi edukatif.

Tujuan utama pengelolaan kelas adalah untuk menyediakan dan memanfaatkan sumber daya kelas secara efektif untuk berbagai kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan yang lebih spesifik adalah untuk

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 41

meningkatkan keterampilan penggunaan alat siswa, menciptakan lingkungan kerja dan belajar, serta mendukung siswa dalam mencapai hasil yang diinginkan.²⁰

Sebagai manajer kelas, guru bertugas memimpin atau membimbing proses intelektual dan sosial di kelas serta memastikan bahwa lingkungan fisik kelas selalu menyenangkan untuk belajar. Akibatnya, guru membantu siswa belajar sementara juga mendorong belajar produktif dan kebiasaan kerja.

7) Evaluator

Sebagai evaluator, “guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan member penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsic”.²¹ Evaluasi dilakukan sebagai tindak lanjut setelah diadakannya proses belajar mengajar. Memberikan pekerjaan rumah untuk diselesaikan atau mengadakan latihan tambahan, baik di sekolah maupun di rumah, mungkin merupakan kegiatan ini. Selain itu, guru dan siswa menilai informasi yang diberikan untuk melihat apakah memenuhi tujuan yang diinginkan.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 42

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 45

c. Tugas dan fungsi Guru

Di dalam dunia pendidikan guru berperan sangat penting dan sangat berpengaruh dengan keberhasilan yang dicapai siswa. Guru mempunyai tugas yang berat, tugas guru tidak hanya memindahkan muatan materi kepeserta didik namun juga guru harus dapat membagi waktunya untuk selalu bersedia membagi ilmunya kepada semua orang.

Menurut Abdurrahmansyah tugas guru meliputi:

- a. Guru sebagai potensi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus dalam mendidik, mengajar dan melatih.
- b. Guru sebagai bidang kemanusiaan, disekolah guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.²²

Adapun tugas dan fungsi guru itu sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto dalam secara terperinci tugas guru berpusat pada.

- a. Mendidik dengan fokus memberikan bimbingan dan inspirasi untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka Panjang,
- b. Menawarkan sumber daya untuk mencapai tujuan melalui pengalaman belajar yang tepat,
- c. Membantu dalam pertumbuhan sifat-sifat manusia seperti sikap, nilai, dan penyesuaian.²³

Dengan demikian dalam proses belajar mengajar, guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu. Aplikasi dalam pembelajaran melalui berbagai metode pembelajaran yang digunakan.

²² Akmal Hawi, *Op. Cit.* 2004., h. 16

²³ Akmal Hawi, h. 16

Disamping itu guru mempunyai fungsi yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa berhasil dalam meningkatkan minat baca siswa, banyak faktor yang mempengaruhinya, misalnya kemampuan guru, kesiapan murid, adanya metode, media, situasi belajar dan sebagainya.

Tanggung jawab seorang guru adalah mendidik, yang merupakan tanggung jawab yang sangat luas. Beberapa dilakukan dengan instruksi, sementara yang lain dicapai melalui dorongan, penghargaan, hukuman, memberi contoh, dan menjadi terbiasa dengannya.²⁴ Karena sikap dan sifat siswa akan dibentuk oleh guru, maka peran guru tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang sederhana. Guru yang baik akan menghasilkan siswa yang baik pula, tetapi sebaliknya guru yang buruk akan menghasilkan siswa yang buruk pula. Sudut pandang lain berpendapat bahwa tanggung jawab utama guru di lingkungan sekolah adalah untuk mendidik siswa melalui instruksi mereka. Tanggung jawab utama pendidik rumah dalam mempengaruhi kematangan anak adalah membiasakan, memberikan contoh yang baik, memberikan pujian, dan menyemangati anak.²⁵ Sedangkan Pendidikan Agama Islam, yaitu ikhtiar dalam bentuk mendidik, menasihati, dan mengasuh anak agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Islam.²⁶

²⁴ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru (Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 52.

²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. 6. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 78-79.

²⁶ Aat Syafaat, et al, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Ed. 1, Cet. 2 (Jakarta: Rajawali, 2008), h. 16.

d. Syarat-syarat menjadi guru

Menjadi guru yang professional tentunya guru memiliki potensi yang ada pada dirinya sendiri, sehingga jabatan guru yang disandanginya akan menjadi lebih berarti. Dengan demikian ada beberapa syarat untuk menjadi guru yaitu menurut Al-Kaulani, bahwa syarat mnejadi guru ada 3 macam yaitu:

a) Syarat guru yang berkenaan dengan dirinya yaitu:

- 1) Guru harus selalu sadar akan pengawasan Allah terhadapnya dalam semua perkataan dan perbuatannya, dan harus memegang amanat ilmiah yang telah diberikan Allah kepadanya.
- 2) Pengajar harus menjunjung tinggi martabat ilmu, dan salah satu caranya adalah dengan tidak memberikan informasi kepada mereka yang tidak berhak menerimanya, yaitu mereka yang ingin belajar untuk kepentingan seluruh umat manusia.
- 3) Guru harus zuhud, artinya dia hanya menggunakan sumber daya dunia untuk memenuhi kebutuhan minimal untuk dirinya dan keluarganya.
- 4) Pengajar tidak boleh materialistis dengan menggunakan ilmu sebagai sarana untuk mendapatkan rejeki, kesuksesan, atau kebanggaan.
- 5) Menurut Syara, guru harus menghindari karir yang hina dalam pandangan Islam.
- 6) Pengajar harus tetap menggunakan syiar Islam.
- 7) Guru perlu berhati-hati untuk mengikuti adat istiadat agama.

8) Guru harus berperilaku moral yang lurus dan berintegritas ketika berinteraksi dengan orang lain.²⁷

b) Syarat-syarat yang berhubungan dengan pelajaran yaitu :

1) Untuk mengagungkan ilmu dan syari'at, hendaknya guru bersuci dari hadas dan kotoran sebelum keluar rumah untuk mengajar. Mereka juga harus berpakaian bagus.

2) Guru harus selalu ingat untuk berdoa sebelum meninggalkan rumah.

3) Guru harus menempati ruang di mana itu terlihat oleh semua murid.

4) Pengajar harus membaca satu bagian dari Al-Qur'an sebelum kelas untuk menerima berkah atas pelajaran mereka, dan kemudian mereka harus membaca basmalah.²⁸

Sehubungan dengan syarat-syarat yang berhubungan dengan pelajaran di atas juga akan diterangkan tentang bagaimana kode etik guru ditengah-tengah murid-muridnya :

1. Guru hendaknya menyampaikan informasi dengan tujuan mencari keridhaan Allah, beramal saleh, menegakkan kebenaran, memberantas kemungkaran, dan memelihara kesejahteraan umat.

2. Guru tidak boleh menolak untuk bekerja dengan siswa yang tidak benar-benar tertarik untuk belajar.

3. Guru perlu menghargai muridnya seperti dirinya sendiri.

²⁷ Badruddin Ibn Jama'ah, *tazkirah Al-sami, al-sami, al-mutakalim*, (Bairut: fi adah al-alim wa al-matatalim, 1999), h. 543

²⁸ *Ibid.*, h. 544

2. Minat Baca Siswa

a. Pengertian Minat Baca Siswa

Untuk membangkitkan minat siswa pada pelajaran selama proses belajar mengajar. Salah satu indikasi minat adalah minat siswa ini. Ada juga beberapa definisi menarik, seperti pengertian minat yang disampaikan oleh M. Alisuf Sabri adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus; minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena dapat dikatakan minat terjadi karena adanya sikap senang terhadap sesuatu, dan orang yang tertarik pada sesuatu menunjukkan bahwa dia senang dengan sesuatu”.²⁹ Sedangkan minat dalam kata Muhibbin Syah adalah “kecenderungan dan semangat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.³⁰

Ahmad D. Marimba mendefinisikan minat sebagai “kecenderungan jiwa terhadap sesuatu, karena kita merasa ada ketertarikan terhadap sesuatu itu, umumnya disertai perasaan senang terhadap sesuatu”.³¹ Minat adalah “perhatian yang mengandung unsur perasaan”, menurut Mahfudh Salahuddin. Dengan demikian, minat, menurut Mahfudh, sebenarnya dapat menentukan sikap seseorang yang mendorongnya untuk aktif bekerja, atau dengan kata lain minat itu sendiri dapat memotivasi aktivitas.³²

²⁹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 84

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 136

³¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma.arif, 1980), h. 79

³² Mahfudh Shahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 95

Minat “dapat berhubungan dengan kekuatan gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau aktivitas, atau dapat berupa pengalaman efektif yang distimulasi oleh aktivitas itu sendiri,” klaim Crow.³³

Jelas dari lima interpretasi ini bahwa minat akan berkembang jika Anda dirangsang secara eksternal. Selain itu, kecenderungan untuk tertarik pada suatu bidang adalah konstan dan membuat seseorang senang ketika mereka secara aktif terlibat di dalamnya. Dan sumber kesenangan ini adalah lingkungan sekitar atau objek yang menarik. Menurut pembenaran ini, seorang guru harus mampu merangsang siswa agar mereka tertarik untuk mengambil bagian dalam kegiatan belajar mengajar jika dia ingin menjadi efektif. siswa akan dapat menyerap pelajaran lebih mudah jika mereka sudah terlibat dalam melakukannya. Sebaliknya, siswa yang tidak tertarik untuk belajar akan menganggap sesi itu menyiksa.

Keinginan dan keingintahuan yang tidak terdorong untuk sesuatu atau aktivitas disebut sebagai minat. Menerima hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri itulah yang dimaksud dengan minat.³⁴

³³ Abd. Rachman Abror, *Psykologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), h.112

³⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Cet. 1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 268.

Waktu yang dihabiskan di sekolah sangat baik untuk pengembangan kemauan. Pada umumnya anak usia sekolah menunjukkan perilaku yang menunjukkan bahwa mereka sadar akan lingkungannya dan memperhatikannya.³⁵

Penjelasan ini memperjelas bahwa membaca adalah kegiatan yang, bagi seseorang yang melakukannya, dapat menghasilkan beberapa hasil yang sangat bermanfaat. Membaca adalah pengenalan simbol bahasa tertulis, yang berfungsi sebagai stimulan untuk mempertahankan apa yang dibaca dan untuk mengembangkan pemahaman melalui pengalaman yang diperoleh sebelumnya.³⁶

Sedangkan minat baca diungkapkan oleh Rahim dalam bukunya *Mengajar Membaca di Sekolah Dasar* menjadi bahwa “posisi minat membaca menempati urutan teratas, karena tanpa minat seseorang akan sulit melakukan kegiatan membaca”.³⁷ Pembaca yang kuat akan ditunjukkan dengan kesiapan mereka untuk memperoleh bahan bacaan dan membacanya atas inisiatif sendiri. Kemudian Sumadi dari Sudiana menjelaskan bahwa “minat baca merupakan suatu kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu tentang membaca. Keinginan yang kuat untuk terlibat dalam

³⁵ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 61- 62

³⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya Cet. 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 158.

³⁷ Rahim, F, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.23

kegiatan membaca merupakan salah satu indikasi dari kegemaran tersebut dalam membaca.³⁸

Rahim mendefinisikan minat membaca sebagai keinginan kuat yang disertai dengan upaya membaca. Rahim mengatakan, sangat penting menumbuhkan minat anak dalam membaca. Menumbuhkan minat baca anak paling baik dilakukan saat masih kecil, saat pertama kali belajar membaca, atau bahkan saat sedang mempelajari sesuatu yang baru.³⁹

Menurut sudut pandang lain, membaca adalah proses kognitif yang menuntut siswa menggunakan kemampuan penalarannya untuk memahami, mengevaluasi, dan mereplikasi wacana tertulis.⁴⁰

Berdasarkan pengertian minat dan pembahasan minat baca di atas, dapat dikatakan bahwa siswa yang gemar membaca mempunyai keinginan yang kuat terhadapnya dan berusaha untuk membaca. Jika membaca menjadi kebutuhan atau bahkan hobi bagi siswa, minat mereka terhadapnya akan meningkat dan berkembang. Untuk meningkatkan minat baca siswa perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menumbuhkan kecintaan membaca dalam diri siswa sejak dini; (2) membangun lingkungan yang mendorong membaca; dan (3) penyediaan sumber daya dan infrastruktur bacaan. Agar ketiga harapan ini dapat terpenuhi, keluarga dan masyarakat tempat siswa tinggal atau hadir juga harus bertanggung jawab.

³⁸ Sudiana, *Pengembangan minat baca di kalangan siswa*, (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, 2004), h. 2

³⁹ *Ibid.*, h. 24

⁴⁰ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 4.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca digolongkan menjadi 4 macam, diantaranya adalah:

a) Faktor psikologis

Aspek fisik meliputi kesehatan fisik, masalah neurologis, dan gender, menurut Lamb dan Arnold in Womb. Selain itu, anak-anak yang kelelahan akan kesulitan untuk belajar, terutama dalam hal membaca.⁴¹

b) Faktor intelektual

Menurut Henmon dalam Azwar, kecerdasan itu sendiri "terdiri dari dua macam faktor, yaitu: kapasitas perolehan pengetahuan dan pengetahuan yang telah diperoleh".⁴²

c) Faktor lingkungan

1) Faktor latar belakang dan pengalaman individu di rumah

Kepribadian, pandangan, nilai, dan kemampuan linguistik seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Penyesuaian pribadi dan individu terhadap masyarakat dipengaruhi oleh kondisi di rumah. Individu dapat memperoleh manfaat dari keadaan ini, tetapi mereka juga dapat mempersulit mereka untuk membaca. Membaca tidak akan memberikan tantangan besar bagi mereka yang tinggal di rumah yang damai, rumah yang penuh kasih, yang orang tuanya memahami anak-

⁴¹ Rahim, *Op.Cit.*, h. 28

⁴² Azwar, S, *Pengantar psikologi intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 67

anak mereka, dan yang membesarkan anak-anak dengan harga diri yang tinggi.

2) Faktor sosial ekonomi

Banyak penelitian mendukung gagasan bahwa “kemampuan linguistik individu dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi individu. Keterampilan verbal individu meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat social”.⁴³ Perkembangan bahasa dan kecerdasan anak akan dibantu oleh orang tua yang berbicara kepada anaknya dan mendorongnya untuk berkomunikasi, serta oleh anak yang menerima model bahasa yang positif dari orang dewasa. Hal yang sama berlaku untuk kemampuan membaca setiap pembaca. Orang dengan keterampilan membaca yang kuat adalah mereka yang sering mendorong membaca dan mengelilingi diri mereka dengan berbagai bahan bacaan.

d) Faktor psikologis

Faktor psikologis ini juga mencakup beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam membaca. Rahasia motivasi itu mudah, tetapi sulit untuk mencapainya. Idenya adalah agar guru menunjukkan kepada siswa dan individu bagaimana mengajar berdasarkan minat dan pengalaman mereka sendiri sehingga

⁴³ Rahim, *Op.Cit.*, h. 29

orang mengenali belajar sebagai kebutuhan dalam dan dari dirinya sendiri.

b. Kematangan sosial, ekonomi, emosi dan penyesuaian diri

Membaca akan lebih sulit bagi mereka yang berjuang untuk mengatur emosi mereka daripada orang yang bisa membaca tanpa menjadi marah, menangis keras ketika mereka tidak mengerti sesuatu, atau menarik diri. Bahkan ketika tugas yang diberikan kepada mereka berada dalam kemampuan mereka, orang yang kurang percaya diri tidak akan mampu menyelesaikannya. Mereka tidak dapat terlibat dalam aktivitas individu karena mereka sangat bergantung pada orang lain.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebagai proses penyesuaian timbal balik antara manusia dengan alam sekitarnya, pendidikan harus dipandang sebagai hal yang esensial. Pengembangan dan penyempurnaan kemampuan moral, intelektual, dan fisik yang disusun untuk tujuan individu dan sosial serta dipusatkan pada tindakan yang menyatu dengan penciptanya sebagai tujuan akhir disebut sebagai pendidikan, menurut Arifin.⁴⁴

Proses pendidikan mengandung “arahan” ke arah tertentu, yang merupakan ide inti definisi yang paling krusial. Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang tidak hanya maju tetapi juga berkembang untuk mencapai tujuan akhirnya. Ini juga bukan hanya kegiatan

⁴⁴ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 13

yang berkelanjutan. Secara analitis, pendidikan pada dasarnya adalah “membentuk” manusia menjadi seperti Tuhan.

Omar Muhammad Al-Taumy Al-Syaebani mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai “upaya mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan sosial dan kehidupan dengan alam sekitarnya melalui proses pendidikan, yang perubahannya didasarkan pada nilai-nilai Islam”.⁴⁵

Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai “bimbingan pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mendidik, mendidik, memelihara dan mengawasi perilaku seluruh ajaran Islam” berdasarkan hasil seminar Pendidikan Islam yang diselenggarakan di seluruh Indonesia pada tahun 1960.⁴⁶ Adapun pendidikan agama Islam menurut Dr. Mohammad Fadli Al-Jamali adalah “suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan mengajar (pengaruh luar)”.⁴⁷

Definisi yang diberikan oleh tokoh-tokoh di atas membawa pada kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya yang disengaja untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan penyuluhan, pengarahan, atau pelatihan dengan tetap memperhatikan syarat untuk menghormati agama

⁴⁵ *Ibid.*, h. 14

⁴⁶ *Ibid.*, h. 15

⁴⁷ *Ibid.*, h. 17

lain. hubungan yang harmonis antar umat beragama dalam masyarakat guna mencapai persatuan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Maka apakah lebih baik berangkat dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, mudah-mudahan kaumnya berhati-hati”.
(QS. At-Taubah : 122)⁴⁸

Oleh karena itu, terbukti bahwa Allah mengutus orang-orang tertentu untuk belajar agama di tempat lain dan memberinya misi ketika dia kembali: untuk memperingatkan umatnya dan mengajarkan Islam agar mereka memahami dan menegakkan batas-batas amanat dan larangan Allah. Itu melawan orang. Karena itu, sebagian besar umat Islam harus meneliti Islam secara menyeluruh.

Sehubungan dengan hal itu Nabi Muhammad SAW, telah bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ ۖ (رواه البخاري والمسلم)
Artinya: “Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah akan diberikan-Nya kebajikan dan keutamaan, niscaya diberikanlah kepadanya keluasaan paham dalam agama.” (HR. Bukhari dan Muslim)⁴⁹

⁴⁸ Departemen Agama RI. *Op.Cit.*, h. 164

⁴⁹ H. Nazar Bakry, *Fiqih dan Usuhl Fiqih*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h.

Pendidikan agama Islam sangat penting untuk diperoleh karena menginspirasi orang untuk menjadi baik dan bertakwa kepada Allah. Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan siswa berbagai materi terkait pendidikan agama untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari; melainkan lebih tentang mengajar siswa bagaimana memahami materi ini dan bagaimana pemahaman itu dapat mempengaruhi pembelajaran mereka. mencari tahu bagaimana untuk menginstruksikan. Guru harus melakukan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa pada topik pendidikan agama Islam agar proses belajar mengajar lebih efektif dan berhasil.

d. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Basis adalah ruang untuk sesuatu berdiri atau alas untuk berdiri. Dasar-dasar ini, dalam pengertian ajaran Islam, berfungsi sebagai pedoman untuk menegakkan prinsip-prinsip yang dikandungnya.

Al-Qur'an yang merupakan kitab suci bagi kita umat Islam dan tidak diragukan lagi adalah firman Allah SWT, berfungsi sebagai landasan pengajaran agama Islam. Hal ini terutama terlihat dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 2, serta hadits nabi Muhammad SAW.

Masih banyak lagi konstitusi di negara kita selain dua konstitusi yang paling penting tersebut, khususnya dalam Pasal 1 dan 2 UUD 1945. Negara didirikan atas dasar pemikiran bahwa hanya ada satu Tuhan Yang Maha Esa, menurut ayat 1. Menurut Pasal 2, negara melindungi kebebasan setiap warga negara untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing.

Sesuai dengan agama pilihannya, pendidikan agama Islam, dan ajarannya, warga negara Indonesia diberikan kebebasan beragama dan kebebasan beribadah dalam pasal ini.⁵⁰

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT sekaligus sebagai wahana untuk pengembangan sikap religius melalui penerapan praktis dari apa yang telah mereka pelajari. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat ditarik tentang peran pendidikan agama Islam dari penjelasan sebelumnya:

1. Pembinaan, khususnya tumbuhnya keimanan dan ketakwaan anak didik yang ditanamkan dalam konteks pendidikan keluarga.
2. Pengajaran, yaitu menyebarluaskan pemahaman agama secara praktis.
3. Adaptasi, atau kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial dan berinteraksi dengannya secara konsisten dengan prinsip-prinsip Islam.
4. Pembiasaan, atau mendidik siswa untuk konsisten mengikuti ajaran Islam, beribadah, dan beramal saleh.

Selain tujuan tersebut di atas, penting untuk diingat bahwa pendidikan agama Islam berfungsi sebagai sumber yang berharga dengan memberikan nasihat kepada siswa tentang bagaimana menjalani kehidupan yang bahagia sekarang dan di akhirat. Pendidikan Islam juga melayani tujuan lain secara umum, seperti:

⁵⁰ Ali Hasan, Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta; CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2003), h. 45.

1. Mempersiapkan generasi muda untuk mengambil peran dalam masyarakat yang sangat menentukan keberadaan masyarakat di masa depan.
2. Meneruskan kepada generasi muda pengetahuan dari generasi tua tentang tanggung jawab ini.
3. Jika nilai-nilai yang bertujuan menjaga keutuhan dan persatuan masyarakat yaitu nilai-nilai keutuhan dan persatuan tidak dipertahankan, pada akhirnya masyarakat yang kita kenal akan hancur. Hal ini karena mempertahankan nilai-nilai tersebut sangat penting untuk kelangsungan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Nilai-nilai yang ditanamkan berasal dari lima sumber yang berbeda, antara lain Al-Qur'an, Sunnah Nabi, Qiyas, Kemaslahatan Umum, dan Ijma' Ulama dan Ulama yang menjadi pertimbangan sesuai dengan sumber inti, yaitu al-qur'an dan sunnah nabi.
4. Mengajarkan anak untuk berbuat baik di dunia agar bisa mengambil manfaat di akhirat. Jika mencermati pengertian dan tujuan pendidikan agama Islam di atas, ternyata tidak dapat dihayati dan dilaksanakan jika hanya diajarkan; melainkan harus dididik melalui proses pendidikan.

Nabi telah memberikan petunjuk yang berbeda tentang cara beriman, beramal, dan menegakkan akhlak mulia yang sejalan dengan ajaran Islam. Dari satu sisi dapat kita lihat bahwa pendidikan agama Islam lebih menitikberatkan pada pengembangan sikap mental yang akan tampak dalam tindakan, baik kebutuhan diri sendiri maupun kebutuhan orang lain, namun di

sisi lain pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat teoritis. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan amal dan agama, dan karena mata pelajarannya berkaitan dengan sikap dan perilaku sosial dalam konteks sikap dan perilaku pribadi, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai bentuk pendidikan individu dan komunal.⁵¹

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Untuk lebih memahami, mengamalkan, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sekolah umum menawarkan pelajaran agama dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa perwujudan nilai-nilai Islam merupakan satu-satunya tujuan pendidikan agama Islam. Sedangkan cita-cita Islam sendiri terutama menjunjung tinggi pentingnya perilaku manusia yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber otoritas yang tidak perlu dipertanyakan lagi yang menuntut ketundukan.

Memelihara, menanamkan, dan membina kelanjutan cita-cita Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits merupakan tanggung jawab pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia menunaikan kewajibannya untuk tumbuh subur dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan, sehingga menjadi khalifah terbaik di muka bumi.

⁵¹ Nur Ubaiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang ; 2013), h. 16.

- b) Memberi petunjuk agar setiap orang menjalankan kewajiban khilafah dalam mengabdikan kepada Allah SWT, menjadikan pekerjaan terasa penting untuk diselesaikan.
- c) Mendorong masyarakat untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral agar tidak menyalahgunakan kedudukannya sebagai khalifah.
- d) Memelihara dan membimbing potensi akal, jiwa, dan raga agar ia memiliki ilmu, nilai, dan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas kekhilafahannya.
- e) Memberi petunjuk kepada manusia agar hidup berbahagia baik sekarang maupun di akhirat.⁵²

Kualitas-kualitas ini ditemukan pada orang-orang yang baik, pada umumnya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa “Para ahli pendidikan Islam pada hakekatnya sepakat bahwa tujuan umum pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya manusia yang baik, khususnya manusia yang beribadah kepada Allah dalam rangka menjalankan fungsi khilafahnya di muka bumi”.⁵³

Mohammad Al-Taomi Al-Syaebani menjabarkan tujuan pendidikan agama Islam menjadi:

- a) Tujuan yang berfokus pada individu, seperti perubahan pengetahuan, tingkah laku, kesehatan jasmani dan rohani, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan ini dan selanjutnya.

⁵² *Ibid.*, h. 121

⁵³ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, h. 53

- b) Tujuan yang berfokus pada komunitas yang meningkatkan pengalaman orang dan mempertimbangkan perilaku individu dan masyarakat.
- c) Tujuan profesional di bidang ilmu pengetahuan, seni, dan pengabdian masyarakat.⁵⁴

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas mengenai tujuan pendidikan agama Islam, dapat dikatakan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam, khususnya pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama adalah agar peserta didik memahami ajaran Islam agar tumbuh dan berkembang. meningkatkan keimanan melalui mengasuh dan mengolah berbagai ilmu. Selain itu, dapat dilihat pada sifat dan perilaku kepribadian berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

f. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b) Hubungan manusia dengan manusia, dan
- c) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

Tiga hal di atas merupakan tuntunan pokok agama Islam untuk menciptakan kehidupan manusia yang dinamis di dunia sebagai bekal keselamatan di akhirat.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 55

G. Penelitian Yang Relevan

Peneliti menyebutkan penelitian sebelumnya untuk menunjukkan bahwa belum ada penelitian sebelumnya dengan tema tersebut untuk mencegah kesejajaran dengan penelitian yang sudah ada. Di SMP Negeri 20 Lebong, guru berupaya meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII. Studi yang peneliti temukan berkaitan dengan masalah yang telah peneliti bahas sebagai hasil dari pencarian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Penelitian dilakukan oleh Nurdiah Puspita Sari dari Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro dengan judul "Peran dan Fungsi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015 /2016." Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metodologi kualitatif lapangan. Permasalahan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apa saja tanggung jawab dan tujuan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa.⁵⁵

Selanjutnya dilakukan penelitian oleh Riana Puspita Dewi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro dengan judul "Upaya Guru TPA dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an di TPA Masjid AtTaqwa (Studi Kasus di Desa Putri Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, 2013). Penelitian semacam ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Permasalahan dari penelitian ini adalah peneliti ingin

⁵⁵ Nurdiah Puspita Sari, Peran dan Fungsi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa SDN Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016, Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.

mengetahui apa saja yang dilakukan oleh para guru TPA untuk meningkatkan minat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.⁵⁶

Penelitian yang dilakukan peneliti dan topik skripsi sebanding karena keduanya fokus pada mendorong anak untuk membaca. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan di atas melihat upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada seluruh bahan bacaan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti akan melihat upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat baca siswa. Pelajaran pendidikan agama Islam ditawarkan di Kelas VIII SMP Negeri 20 Lebong. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh para peneliti berbeda dari penelitian itu, dapat dikatakan. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi kepada siswa SMP yang baru melanjutkan ke jenjang pendidikan baru dari SD ke SMP tentang pentingnya minat baca terhadap buku-buku Al-Islam bagi pengembangan pendidikan yang bermutu.

⁵⁶ Riana Puspita Dewi, Upaya Guru TPA dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca AlQur'an di TPA Masjid At-Taqwa (Studi Kasus di Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013), Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro, 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *kualitatif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa dengan mengungkapkannya secara verbal dan linguistik dalam konteks alami yang unik dengan memanfaatkan berbagai cara alami. Deskriptif disebut sebagai deskripsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pendekatan penelitian deskriptif melihat penyebab suatu gejala tertentu dengan menggunakan ciri-ciri suatu kondisi yang sudah ada pada saat penelitian dilakukan.

Untuk lebih memahami kesulitan upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 20 Lebong, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian semacam ini.

Ketika dikombinasikan dengan data tambahan untuk mendapatkan kejelasan tentang suatu fakta atau sebaliknya, data kualitatif dapat berupa informasi, deskripsi, atau penulisan prosa. Data kualitatif digunakan untuk informasi penjas dalam bentuk deskripsi, khususnya dalam penelitian.

Pendekatan deskriptif digunakan dalam rangka mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses

yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.⁵⁷

Kemudian penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan permasalahan upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP 20 Lebong.

B. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Dalam penelitian ini melibatkan beberapa subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 20 Lebong.
- c. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP 20 Lebong.

⁵⁷ Sudarwan Danim, *Metodologi penelitian untuk ilmu-ilmu prilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara,1998), h. 121

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁸ Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Data primer

Sumber data yang secara langsung menggambarkan data ke pengumpul data disebut data primer. Data primer dapat didefinisikan sebagai informasi yang dikumpulkan penulis dari sumber utama. Orang tua siswa dan beberapa siswa berfungsi sebagai sumber data utama penelitian. Dalam hal ini, Kepala Sekolah, guru PAI, dan siswa dapat diwawancarai dan diobservasi untuk mengumpulkan data.

b. Data sekunder

Data sekunder meliputi informasi yang diperoleh dari sumber selain penyedia data asli, seperti orang lain atau sumber tertulis. Data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan melalui sumber pustaka, dokumen, dan bahan lain yang berhubungan dengan penelitian untuk mengetahui lebih jauh tentang upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP 20 Lebong.

⁵⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UUM Press, 2010), h. 18.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan:

a. Observasi

Dengan mendokumentasikan data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti, observasi ini melakukan observasi. Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi mengenai inisiatif guru dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas VIII. Kursus agama Islam ditawarkan di SMP 20 Lebong.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang ketika informasi dan ide dipertukarkan melalui sesi tanya jawab untuk menciptakan makna seputar isu tertentu. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa tanggapan atas pertanyaan umum dari responden. Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan; Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terbimbing, dimana pewawancara mengkombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin dengan membawa pedoman tentang apa yang akan diliput dalam wawancara terlampir.⁵⁹

⁵⁹ Sugiono, *Metodologi penelitian kombinasi, (Mixed Methods)*, h. 317

Wawancara dilakukan peneliti dengan berbagai sumber untuk memperoleh data mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP 20 Lebong.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa majalah, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat lengger, agenda dan sebagainya. Peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas VIII pendidikan agama Islam SMP 20 Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini di gunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa di ukur dengan angka.⁶⁰ Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Teknik analisis yang disebut reduksi data digunakan untuk memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan memodifikasi data

⁶⁰ Yanto, M. and Irwan Fathurrochman. "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7.3 (2019): h. 123-130.

yang berasal dari catatan lapangan. Membuat ringkasan, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan adalah contoh cara mereduksi data. Hasilnya, data yang dipadatkan akan memberikan gambaran yang lebih tepat dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan bila perlu mencari data tambahan. Semakin banyak waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan, semakin banyak data yang ada, dan akan semakin rumit dan sulit. Oleh karena itu, reduksi data diperlukan untuk mencegah tumpang tindih data dan memperumit prosedur analisis selanjutnya.

Banyaknya informasi yang terkumpul di lapangan memerlukan pendokumentasian yang cermat dan teliti. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jumlah data akan bertambah, semakin canggih, dan semakin rumit semakin lama waktu yang dibutuhkan pekerja lapangan. Hal ini menuntut penyelesaian segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data memerlukan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan menghilangkan apa yang tidak perlu.

Akibatnya, data yang diringkas akan menyajikan gambaran yang berbeda dan memfasilitasi pengumpulan dan pengambilan data di masa mendatang bagi para peneliti.⁶¹ Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah di pahami

⁶¹ Sugiyono, *Op Cit*, h. 338.

oleh peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Berbagai macam informasi yang telah diatur untuk memungkinkan deskripsi dan pengambilan kesimpulan. Data harus disajikan secara metodis dan dengan keterkaitan yang kuat dengan bagaimana tantangan dirumuskan secara keseluruhan.

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan, diagram hubungan, dan representasi visual lainnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶²

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan, dalam pandangan Miles dan Huberman, merupakan langkah ketiga dalam mempelajari data kualitatif. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak dikumpulkan untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, hasil yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah penemuan baru yang belum

⁶² *Ibid*, h. 341.

pernah dibuat sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi, deskripsi tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas atau gelap tetapi sekarang menjadi jelas sebagai hasil penelitian, atau dapat berupa hubungan sebab akibat, hubungan interaktif, hipotesis, atau teori.⁶³

Peneliti harus tetap terbuka untuk menerima masukan data pada tahap verifikasi ini. Bahkan setelah menyelesaikan tahap verifikasi, beberapa peneliti terkadang berubah pikiran tentang kemampuan mereka untuk menarik kesimpulan pada tingkat di mana tahap pengumpulan data dianggap telah selesai secara resmi. Ketika peneliti terjun ke lapangan, mereka biasanya menemukan bahwa ada banyak jenis dan bentuk gejala atau informasi yang mereka temui, tetapi tidak semua informasi ini dapat diproses atau digunakan untuk mendukung topik penelitian atau untuk menarik kesimpulan. Peneliti hanya membutuhkan data yang memenuhi kriteria tertentu. Persyaratan data yang valid, berbobot, dan kuat dapat diproses untuk penelitian selanjutnya, sedangkan data lain yang tidak mendukung, lemah, atau menyimpang secara signifikan perlu dipisahkan.

Sulit untuk memilih data yang memenuhi kondisi ini. Teknik ini melibatkan presisi dan akurasi selain penggunaan berbagai pendekatan yang tepat untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk reduksi. Saat melakukan analisis data, penting untuk menguji atau mengkonfirmasi makna, menghindari bias, dan memastikan kualitas hasil untuk mencapai tujuan ini.

⁶³ *Ibid*, h. 345.

Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan dari apa saja yang peneliti temui di lapangan.

F. Kreadibilitas Triangulasi Data

Agar peneliti dapat mempertanggungjawabkan data yang terkumpul di lapangan, maka penulis penelitian ini telah melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai macam metode untuk menunjukkan keabsahan data atau validitas data yang diperoleh penulis dalam penelitian yang telah penulis lakukan. Peneliti membutuhkan kredibilitas data (tingkat kepercayaan) untuk menguji data yang diperoleh, khususnya untuk menunjukkan bahwa data tersebut merupakan representasi akurat dari realitas lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan pemeriksaan keabsahan data Triangulasi untuk memastikan keakuratan data upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VIII mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 20 Lebong. Triangulasi adalah metode untuk mengevaluasi keandalan data dengan menggunakan berbagai sumber di luar data sebagai tolak ukur. Triangulasi yang di gunakan penelitian ada dua yaitu:

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu:

- a) Triangulasi data/sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.
- b) Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data diperoleh

kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif yaitu proses pengolahan data dengan mengumpulkan data terlebih dahulu untuk selanjutnya dianalisis melalui proses:

- a) Reduksi data: proses pemilihan dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan ketika melakukan penelitian lapangan.
- b) Sajian data: proses penyajian data-data hasil penelitian yang telah melalui proses reduksi.

Verifikasi penarikan kesimpulan dengan analisis ini, peneliti menggunakan beberapa sumber melalui pengumpulan data. Kemudian dari beberapa sumber itu, data diolah dan diorganisir untuk dibandingkan antar yang satu dengan sumber yang lain untuk memperoleh hasil yang sama.⁶⁵

⁶⁴ Sudarwan Danim, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 209.

⁶⁵ Lexy J. Meleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMPN 20 Lebong

1. Sejarah Singkat SMPN 20 Lebong

SMPN 20 Lebong sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat pertama yang beralamat di Desa Ketenong 1 kecamatan pinang belapis, Kabupaten lebong Provinsi Bengkulu yang didirikan sejak tahun 2006.

Sepanjang perjalannya, sekolah ini telah banyak berbuat untuk kemajuan sektor pendidik yang berada di desa, namun sekolah ini masih bisa dikatakan kurang dalam segi sarana dan prasarana pembelajaran.

2. Profil Sekolah

Salah satu alat kehumasan yang mencoba memperkenalkan suatu perusahaan atau lembaga adalah profil sekolah. tampilan, angka, rumah, dan grafik yang menyajikan informasi mengenai hal-hal spesifik. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada table 4.1

Tabel 4.1 Profil SMPN 20 Lebong

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMPN 20 LEBONG
2	Email	-
3	Nsm	-

4	Npsn	10703094
5	Alamat	Desa Ketenong 1
6	Kecamatan	Pinang Belapis
7	Kabupaten	Lebong
8	Provinsi	Bengkulu
9	Status	Negeri
10	Status Tanah	-
11	Luas Tanah	-
12	Titik Koordinat	a) Latitude : b) Longitude :

Sumber data : Tata Usaha SMPN 20 Lebong

3. Visi dan Misi

Selain tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, SMPN 20 LEBONG merencanakan visi dan misi sebagai sarana dan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, tujuan dan misi SMPN 20 LEBONG juga memiliki kekhasan tersendiri dalam penampilan lulusannya. Untuk lebih rinci lihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Visi dan Misi SMPN 20 Lebong

Visi	
Unggul Dalam Prestasi,Wujud Nyata Hasil Karya,Membentuk Pribadi Yang Beriman Dan Bertaqwa Mencirikan Watak Bangsa.	
Misi	
1)	Menguasai Ilmu Pengetahuan
2)	Menciptakan Suasana Sekolah Yang Religius.
3)	Menciptakan Etos Kerja Yang Tinggi.
4)	Meningkatkan Disiplin
5)	Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa
6)	Berbudi Pekerti Yang Luhur Dalam Kehidupan Sehari-hari
7)	Tekun,Kreatif Dan Inovatif

Sumber data : Tata Usaha SMPN 20 Lebong

4. Data Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pengajar di SMPN 20 Lebong merupakan anggota industri pendidikan yang memiliki latar belakang berbagai disiplin ilmu. Tugas guru adalah membuat program pembelajaran, melaksanakannya, mengevaluasi, menganalisis, dan menindaklanjutinya, sebagaimana diketahui. Secara rinci tenaga pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik SMPN 20 Lebong

NO	NAMA	Mengajar bidang studi	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Africo Saputra	-	Staf TU	SD / sederajat
2	Eko Furwanto	Seni Budaya	Guru Mapel	S1
3	Fices Handoyo	Guru BK	Guru Mapel	S1
4	I Nyoman Yohanes Budi Hartono	Bahasa Inggris	Guru Mapel	S1
5	Leni Saputri	Bahasa Indonesia	Guru Mapel	S1
6	M Ari Yanto	Akidah Akhlak	Guru	S1
7	Nazaruddin	Penjaskes	Guru Mapel	S1
8	Silvi Risnawati	IPA, Matematika	Guru Mapel	S1
9	Yesi Susilawati, S.Pd	-	Ka. Sekolah	S1
10	Yosep Ade Saputra	IPS	Guru	S1

Sumber data : Tata Usaha SMPN 20 Lebong

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendidikan terakhir yang disandang oleh tenaga pendidikan di SMPN 20 LEBONG adalah lulusan Sarjana muda (S1).

5. Data Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa SMPN 20 LEBONG dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Daftar Jumlah Siswa SMPN 20 Lebong

KELAS	JUMLAH SISWA			KET
	Laki-Laki	Perempuan	Seluruh	
las I	12	13	25	
las II	18	14	32	
las III	18	17	35	
Jumlah	-	-	95	

Sumber data : Tata Usaha SMPN 20 LEBONG

6. Sarana dan Prasarana

Peralatan yang diperlukan untuk menjaga proses pengajaran dan pendidikan sesuai dengan kurikulum sekolah termasuk sarana dan prasarana. Tabel berikut memberikan informasi lebih lanjut tentang kondisi infrastruktur dan bangunan yang dimiliki SMPN 20 LEBONG:

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 20 Lebong

NO	NAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1
2	R.Kantor/Administrasi	1	1
3	Ruang Kelas	3	3
4	Ruang Guru	1	1
5	Ruang Perpustakaan	1	1
6	Ruang Labor	1	1
7	Ruang Ibadah	1	1
8	Wc	4	4

Sumber data : Tata Usaha SMPN 20 LEBONG

B. Hasil Penelitian

Sebelum penulis menguraikan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa, terlebih dahulu penulis menguraikan hal-hal yang mendukung data dalam penelitian ini yaitu mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMPN 20 LEBONG.

Baik sarana maupun prasarana tetap yang menunjang proses belajar mengajar hadir di SMPN 20 LEBONG dalam jumlah yang cukup. Setelah observasi lapangan dan beberapa wawancara dengan instruktur terkait, berikut ini dapat dikatakan tentang upaya guru untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca tentang topik pendidikan agama Islam.

1. Kondisi Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Seperti yang telah dijabarkan di atas, bahwa siswa berasal dari berbagai keadaan, latar belakang yang berbeda, dan keadaan ekonomi yang berbeda, sehingga watak dan karakter siswa pun berbeda, begitu juga dengan minat yang dimiliki oleh siswa, maka kepala sekolah mengatakan bahwa :

Dalam meningkatkan minat baca siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, saya selaku kepala sekolah memberikan kebijakan yaitu menyediakan buku-buku di perpustakaan yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, baik itu buku pelajaran maupun buku tentang buku sejarah Islam dahulu dan juga buku-buku cerita anak-anak shaleh. Buku tersebut diperuntukkan agar meningkatkan minat baca siswa diperpustakaan terutama minat membaca buku-buku tentang keagamaan. Hal tersebut berguna agar

siswa-siswi nantinya tidak hanya mendapat ilmu dalam bidang akademik saja tapi juga berakhlak mulia.⁶⁶

Hal senada juga dikemukakan oleh siswi kelas VIII yaitu indah, siswi ini mengatakan bahwa “kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah, memberikan manfaat tersendiri bagi kami, baik bagi saya sendiri maupun teman saya yang lainnya, karena akan menambah ilmu kami tentang agama”.⁶⁷

Mengenai pernyataan di atas, kepala sekolah berusaha untuk membentuk minat membaca yang ada pada siswa, dengan berbagai cara untuk memberikan atau membentuk motivasi siswa agar siswa di dalam belajar menjadi semangat, maka dari usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil, begitu juga dengan upaya guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

Berupaya memberikan perhatian kepada siswa yaitu pada saat akan mulai belajar, karena ini penting agar siswa merasa diperhatikan dan siswa pun tetap semangat dalam belajar, dan juga setiap awal pembelajaran memberikan manfaat kepada siswa tentang apa yang dipelajari, dan menggali potensi yang ada pada siswa dengan cara memancing siswa tentang apa yang siswa ketahui. Hal ini berguna agar siswa menyenangi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan harapan dapat meningkatkan minat baca siswa.⁶⁸

Guru merupakan motivator bagi siswa, guru memiliki tugas dan kewajiban bagi murid dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru tidak hanya memberikan materi di depan kelas tetapi guru juga memiliki tugas

⁶⁶ Wawancara dengan kepala sekolah Yesi Susilawati, S.Pd, SMPN 20 LEBONG (Senin tanggal 07 januari 2022)

⁶⁷ Wawancara dengan Indah, siswi kelas VIII di , SMPN 20 LEBONG (Senin tanggal 07 januari 2022)

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak M. Ari Yanto, S.Pd, guru pendidikan agama Islam, SMPN 20 LEBONG (Senin tanggal 07 januari 2022)

yaitu selalu memberikan semangat atau motivasi serta perhatian kepada siswa untuk selalu belajar dan menyenangi budaya membaca, baik itu pelajaran pendidikan agama Islam atau pun pelajaran didalam bidang studi lainnya.

Sedangkan dari keterangan beberapa siswa mengatakan bahwa “guru pendidikan agama Islam selalu semangat memberikan pelajaran, guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi, dan semangat untuk belajar”.⁶⁹ Ada juga siswa yang mengatakan bahwa “saya sangat senang bila membaca buku-buku pendidikan agama Islam, karena saya mengetahui banyak hal tentang agama karena orang tua saya tidak ada kesempatan untuk mengajarkannya pada saya, dan dari sekolah ini juga saya sudah banyak hapal ayat-ayat pendek, dan mengerti akan agama dan wawasan saya pun bertambah tentang agama”.⁷⁰

Apa yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik itu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi dan semangat untuk selalu belajar supaya gemar dalam membaca dan menggali ilmu, jangan membuang-buang waktu selagi masih ada kesempatan untuk belajar.

Dengan adanya penjelasan di atas dapat penulis simpulkan, bahwa kebijakan atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam, sudah begitu optimal, baik dari kepala sekolah, guru telah berupaya untuk meningkatkan minat membaca bagi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan adanya

⁶⁹ Wawancara dengan Putri, siswi kelas VIII di , SMPN 20 LEBONG (Senin tanggal 07 januari 2022)

⁷⁰ Wawancara dengan Marsel, siswa kelas VIII di , SMPN 20 LEBONG (Senin tanggal 07 januari 2022)

kebijakan dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan juga guru, dapat memberikan manfaat bagi siswa, siswa bisa mengetahui sejarah Islam terdahulu, kisah-kisah nabi dan siswa juga dapat membaca cerita-cerita tentang bagaimana cara menjadi anak yang saleh, sehingga pengetahuan siswa tentang agama akan bertambah, dengan adanya kebijakan tersebut.

2. Upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam

Beberapa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan minat baca siswa di SMPN 20 LEBONG:

a. Pengelolaan kelas

Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak kalah pentingnya dari guru pembimbing. Guru pendidikan agama Islam merupakan pendidikan modern saat ini. Sebagai salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan tersebut, maka guru pendidikan agama Islam diamanahkan dengan tugas-tugas pokok yang harus diembannya dan salah satu tugas pokok tersebut adalah mengajar, membimbing dan mendidik para peserta didik. Dengan demikian guru Pendidikan agama Islam merupakan guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran di sekolah, dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut secara profesional untuk bisa melakukan dengan baik, sehingga dengan pengelolaan kelas tersebut maka siswa akan tertarik untuk belajar

serta menyenangkan dan pada akhirnya siswa akan tertarik dengan sendirinya untuk membaca yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan pelaksanaan program pembelajaran. Guru pendidik pendidikan agama Islam memaparkan secara panjang lebar mengenai upayanya dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pengelolaan kelas di SMPN 20 LEBONG melalui hasil temuan penelitian dan setelah dilakukan wawancara dengan Bapak M. Ari Yanto, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 20 LEBONG dapat dijelaskan sebagai berikut :

Menurutnya, upaya guru harus dimulai dari pengelolaan kelas, misalnya guru membacakan beberapa judul buku bacaan dan menunjukkan beberapa buku bacaan dengan tema yang sesuai dengan siswa yang tersedia di perpustakaan sebagai bentuk motivasi agar siswa akan membaca lebih lanjut. Ia juga berpendapat bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan minat baca siswa sangat diperlukan karena dalam mengajar tanpa upaya yang baik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Instruktur kemudian menyampaikan ulasan singkat namun menarik dari salah satu bahan bacaan ke kelas, tetapi dia membiarkannya terbuka sehingga siswa dapat mencoba mencari tahu bagaimana alurnya berlanjut.⁷¹

Dari hasil wawancara pada hari rabu tanggal 07 januari 2022 di atas mengenai kinerja guru dalam pengelolaan kelas sesuai dengan teori yang dikutip dari buku Abu Ahmadi dan Ahman Roman bahwa untuk mempromosikan proses interaksi pendidikan, pengelolaan kelas bertujuan untuk memaksimalkan potensi kelas, menjaga pengaturan kelas seideal mungkin, dan memberdayakan siswa untuk belajar secara efektif.

⁷¹ Wawancara dengan M. Ari Yanto, S.Pd, guru pendidikan agama Islam, SMPN 20 LEBONG (Senin tanggal 07 januari 2022)

manajemen kelas yang baik oleh karena itu adalah suatu keharusan untuk pengajaran yang baik. Mengelola kelas adalah tanggung jawab utama seorang guru dan paling menantang. Sebenarnya, tidak ada sekolah yang dianggap terbaik.

b. Pemberian motivasi

Pemberian insentif mengacu pada semua tanda bahwa tindakan menuju tujuan tertentu didorong ketika sebelumnya tidak ada gerakan ke arah itu. Motivasi dapat berupa pemberian hadiah dan dorongan-dorongan yang dapat menggerakkan dan mempengaruhi sikap, dan perilaku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga dengan tindakan tersebut akan memunculkan suatu hasil atau mencapai tujuan yang tertentu yang hendak dicapai. Motivasi dapat berupa proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat dari siswa untuk belajar.

Saya sebagai guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi agar siswa selalu semangat dalam belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, diharapkan bersemangat dalam belajar, siswa diharapkan selalu berantusias untuk mengetahui apa yang belum mereka ketahui. Saya juga mendorong siswa agar bergairah dan rajin untuk membaca karena dengan membaca kita akan mengetahui apa yang belum kita ketahui. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Dengan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa akan memberikan penguatan dan keinginan siswa untuk rajin membaca dan juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.⁷²

Berdasarkan pernyataan di atas, diketahui bahwa proses belajar siswa perlu adanya motivasi yang dapat dijadikan pendorong terhadap

⁷² Wawancara dengan M. Ari Yanto, S.Pd, guru pendidikan agama Islam, SMPN 20 LEBONG (Senin tanggal 07 januari 2022)

daya serap siswa. Dengan demikian pelajaran diberikan oleh guru, hendaknya guru memotivasi siswanya dalam belajar yang efektif. Dengan adanya pemberian motivasi dari seorang guru maka siswa akan timbul semangat untuk melakukan sesuai apa yang diharapkan. Oleh karena itu, pujian dari guru kepada siswa perlu dilakukan, supaya menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Hendaknya guru tidak pelit dalam memberikan pujian atau penguatan kepada siswa. Pujian itu sebaiknya tidak terlalu umum tetapi mengarah pada spesifikasi yang telah dicapai murid. Misalnya memberikan pujian pada saat siswa sedang membaca, itu akan menumbuhkan pada diri siswa bahwa ia sudah diketahui oleh guru rajin dalam membaca sehingga ia akan terus berusaha terlihat rajin dalam membaca dan akhirnya siswa pun lama-kelamaan akan gemar dalam membaca karena sudah menyukai serta mengetahui pentingnya sebuah pengetahuan yang bersumber dari buku.

c. Mengajarkan metode membaca

Di dalam proses edukatif banyak metode yang bisa digunakan agar bagaimana caranya dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, serta agar para siswa tidak mengalami kejenuhan di dalam belajar. Karena apabila mengalami kejenuhan pada diri siswa di dalam belajar maka hal ini dapat mengakibatkan para siswa malas untuk belajar.

Dengan mengajarkan bagaimana metode membaca, siswa akan cenderung tertarik untuk membaca, baik itu metode membaca cepat maupun metode membaca untuk menemukan inti pokok dari buku bacaan. Maka

hal ini dapat mengurangi tingkat kebosanan para siswa dalam membaca. Sehubungan dengan ini peneliti telah melakukan wawancara langsung kepada guru yang ada di SMP Negeri 20 LEBONG, beliau menjelaskan :

Bahwa ia mengajarkan metode membaca kepada siswa. Hal ini beliau lakukan agar para siswa tidak merasa bosan dalam membaca. Apa lagi menurut beliau buku mata pelajaran pendidikan agama Islam kurang diminati siswa untuk membacanya, maka untuk meningkatkan minat baca siswa beliau mengajarkan metode membaca kepada siswa agar siswa tertarik dengan sendiri untuk membaca sehingga akan timbul keinginan sendiri pada siswa untuk membaca tanpa dengan guru menyuruh untuk membaca buku pendidikan agama Islam.⁷³

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Januari 2022 di SMP Negeri 20 LEBONG di atas maka peneliti simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 20 LEBONG telah berupaya meningkatkan minat baca siswa dengan cara mengajarkan metode membaca. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa, agar para siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar. Dengan demikian diharapkan para siswa merasa senang untuk belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena suatu keinginan sendiri para siswa untuk membaca maka siswa akan cenderung lebih cepat mempelajari buku yang telah dibacanya.

d. Menjadi pendidik dan pembimbing

Guru memang merupakan seorang pendidik dan pembimbing karena profesi sebagai seorang guru tidak hanya selalu mengajar seseorang

⁷³ Wawancara dengan M. Ari Yanto, S.Pd, guru pendidikan agama Islam, SMPN 20 LEBONG (Senin tanggal 07 januari 2022)

agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga harus membimbing siswa agar mengarah pada yang lebih baik sesuai tujuan yang diharapkan.

Sehubungan dengan guru sebagai pendidik dan pembimbing, maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 20 LEBONG, menjelaskan bahwa:

Bahwa selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 LEBONG, dia selalu berupaya mendidik dan membimbing siswa ke arah yang baik. Memang hal itu sudah menjadi kewajiban sebagai seorang guru, apa lagi sebagai guru pendidikan agama Islam beliau harus lebih berperan aktif dalam mendidik dan membimbing siswa mulai dari segi akhlak, sikap, dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Saya berupaya mendidik dan membimbing para siswa untuk gemar dalam membaca, upaya tersebut dengan cara memberikan perhatian kepada siswa, memahami keluhan siswa dalam belajar serta mengarahkan siswa untuk membudayakan gemar membaca dalam dirinya.⁷⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dalam hal ini, beliau menjelaskan:

Bahwa di dalam menjalankan tugas, seorang guru harus berupaya mendidik siswa dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswanya melalui sikap dan tingkah lakunya sendiri. Guru memang merupakan tauladan bagi siswa, dengan memberi tauladan atau contoh yang baik kepada siswa diharapkan siswa akan menghayati dan mengikuti contoh yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-harinya baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dan guru sebagai pembimbing menurut beliau, membimbing adalah menuntut anak sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Misalnya ketika anak didik sedang menghadapi suatu permasalahan atau kesulitan, maka menurut beliau disinilah tugasnya sebagai seorang guru pembimbing sangat diharapkan. Jika siswa sedang menghadapi permasalahan yang demikian, maka guru membantu melalui bimbingan dan arahan

⁷⁴ Wawancara dengan M. Ari Yanto, S.Pd, guru pendidikan agama Islam, SMPN 20 LEBONG (Senin tanggal 07 januari 2022)

agar siswa tersebut tidak salah dalam melangkah dan dalam mengambil keputusan.⁷⁵

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Januari 2022 di SMPN 20 LEBONG di atas dapat peneliti simpulkan bahwa upaya guru sebagai pendidik dan pembimbing sudah dilakukan dengan baik oleh guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dan pembimbing. Ini dapat terlihat dari kesadaran dari mereka bahwa sebagai seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam mereka tidak hanya dituntut sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing. Mereka menyadari jika hanya mengajar berarti mereka hanya sekedar mentransper ilmu kepada peserta didik, dengan hanya mengajar atau hanya menyampaikan materi semata itu artinya para peserta didik hanya akan berhasil pada tingkat pengetahuan tapi tidak akan memiliki sikap dan tingkah laku yang baik.

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Lebong ini menyadari bahwa dengan mendidik dan membimbing maka para siswa akan terarah kepada hal-hal positif, menanamkan nilai-nilai Akhlak kulkarimah dengan cara mendidik dan membimbing akan lebih mudah memberikan pemahaman kepada peserta didik. Mereka mendidik siswa dengan cara memberikan contoh dari sikap dan tingkah laku mereka sendiri di dalam keseharian mereka. Dengan memberi contoh yang baik kepada anak didik diharapkan akan dapat tertanam dihati anak didik dan

⁷⁵ Wawancara dengan kepala sekolah Yesi Susilawati, S.Pd, SMPN 20 LEBONG (Senin tanggal 07 januari 2022)

dapat ditiru oleh anak didik. Upaya mendidik dan membimbing para siswa untuk gemar dalam membaca, upaya tersebut dengan cara memberikan perhatian kepada siswa, memahami keluhan siswa dalam belajar serta mengarahkan siswa untuk membudayakan gemar membaca dalam dirinya.

3. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam

Seperti yang diketahui bahwa siswa memiliki berbagai potensi dan juga berbagai permasalahan, baik itu masalah dengan keluarga, masalah dengan sekolah, ataupun dengan guru yang bersangkutan. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa:

Setiap usaha yang dilakukan pasti akan memiliki berbagai hambatan, sama hal dengannya usaha guru yaitu meningkatkan minat baca siswa untuk mengharuskan budaya membaca, siswa memiliki berbagai budaya dan latar belakang yang berbeda, disini pun dapat dilihat siswa yang bermasalah dengan guru dan siswa yang tidak konsen didalam belajar, karena memiliki masalah didalam keluarganya.⁷⁶

Jadi dengan adanya penjelasan di atas, setiap usaha yang dilakukan pasti mengalami berbagai hambatan dan tidak selamanya apa yang diharapkan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dilihat dari belajar kesehariannya memang masih sering terlihat kesulitan belajar yang dialami siswa, masih ada siswa yang belum berminat mengunjungi perpustakaan, masih ada siswa yang malas untuk membaca buku-buku paket dan membaca buku-buku lain yang berhubungan dengan materi pelajaran, anak kurang kreatif dalam mencari materi pelajaran mereka hanya berpatokan pada buku yang mereka punya. Siswa memiliki berbagai macam aneka dan tingkah laku, sehingga membentuk siswa pun harus juga menggunakan

⁷⁶ Wawancara dengan kepala sekolah Yesi Susilawati, S.Pd, SMPN 20 LEBONG (Senin tanggal 07 januari 2022)

berbagai macam trik atau metode supaya siswa bisa dibimbing sesuai apa yang diharapkan.⁷⁷

Dari uraian di atas, maka dapat penulis pahami, bahwa setiap apa yang dilakukan maka sedikit banyaknya tentu ada hambatan dan halangan bagi setiap guru untuk memberikan pengertian kepada siswa. Karena setiap siswa memiliki berbagai budaya dan latar belakang yang berbeda, sehingga watak masing-masing siswa juga berbeda, tinggal bagaimana guru untuk menyikapinya, dan menyelesaikan masalah yang ada, sehingga siswa yang belum berminat mengunjungi perpustakaan dapat diberikan perhatian yang lebih supaya mengetahui pentingnya mengunjungi perpustakaan serta menanamkan dari diri siswa budaya membaca. Oleh karena itu, diharapkan proses kebijakan untuk meningkatkan minat baca siswa dapat berjalan dengan baik dan hambatan dalam meningkatkan minat baca siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat diminimalisir.

B. Pembahasan

Langkah pertama dalam menyajikan temuan penelitian adalah meninjau kembali semua data yang dikumpulkan dari berbagai sumber pengamatan dan pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga mengacu pada prosedur yang berkesinambungan selama melakukan penelitian.

Berdasarkan dengan penelitian yang mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam Meningkatkan minat baca mata

⁷⁷ Wawancara dengan M. Ari Yanto, S.Pd, guru Pendidikan Agama Islam, SMPN 20 LEBONG (Senin tanggal 07 januari 2022)

pelajaran PAI di SMPN 20 LEBONG Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu, yang terkhusus peneliti mengkaji di SMPN 20 LEBONG.

1 Kondisi Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan motivator bagi siswa, guru memiliki tugas dan kewajiban bagi murid dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru tidak hanya memberikan materi di depan kelas tetapi guru juga memiliki tugas yaitu selalu memberikan semangat atau motivasi serta perhatian kepada siswa untuk selalu belajar dan menyenangi budaya membaca, baik itu pelajaran pendidikan agama Islam atau pun pelajaran didalam bidang studi lainnya.

Apa yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik itu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi dan semangat untuk selalu belajar supaya gemar dalam membaca dan menggali ilmu, jangan membuang-buang waktu selagi masih ada kesempatan untuk belajar.

Dengan adanya penjelasan di atas dapat penulis simpulkan, bahwa kebijakan atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam, sudah begitu optimal, baik dari kepala sekolah, guru telah berupaya untuk meningkatkan minat membaca bagi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan adanya kebijakan dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan juga guru, dapat memberikan manfaat bagi siswa, siswa bisa mengetahui sejarah Islam terdahulu, kisah-kisah nabi dan siswa juga dapat membaca cerita-cerita tentang bagaimana cara menjadi anak yang saleh, sehingga pengetahuan siswa tentang agama akan bertambah, dengan adanya kebijakan tersebut.

2 Upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam

Beberapa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan minat baca siswa di SMPN 20 LEBONG:

a. Pengelolaan kelas

Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak kalah pentingnya dari guru pembimbing. Guru pendidikan agama Islam merupakan pendidikan modern saat ini. Sebagai salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan tersebut, maka guru pendidikan agama Islam diamanahkan dengan tugas-tugas pokok yang harus diembannya dan salah satu tugas pokok tersebut adalah mengajar, membimbing dan mendidik para peserta didik. Dengan demikian guru Pendidikan agama Islam merupakan guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran di sekolah, dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut secara profesional untuk bisa melakukan dengan baik, sehingga dengan pengelolaan kelas tersebut maka siswa akan tertarik untuk belajar serta menyenangkan dan pada akhirnya siswa akan tertarik dengan sendirinya untuk membaca yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara pada hari rabu tanggal 07 januari 2022 di atas mengenai kinerja guru dalam pengelolaan kelas sesuai dengan teori yang dikutip dari buku Abu Ahmadi dan Ahman Roman bahwa untuk proses interaksi pendidikan, pengelolaan kelas bertujuan untuk memaksimalkan potensi kelas, menjaga pengaturan kelas seideal mungkin, dan

memberdayakan siswa untuk belajar secara efektif. manajemen kelas yang baik oleh karena itu adalah suatu keharusan untuk pengajaran yang baik. Mengelola kelas adalah tanggung jawab utama seorang guru dan paling menantang. Sebenarnya, tidak ada sekolah yang dianggap terbaik.

b. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi mengacu pada semua tanda bahwa tindakan menuju tujuan tertentu didorong ketika sebelumnya tidak ada gerakan ke arah itu. Motivasi dapat berupa pemberian hadiah dan dorongan-dorongan yang dapat menggerakkan dan mempengaruhi sikap, dan perilaku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga dengan tindakan tersebut akan memunculkan suatu hasil atau mencapai tujuan yang tertentu yang hendak dicapai. Motivasi dapat berupa proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat dari siswa untuk belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, diketahui bahwa proses belajar siswa perlu adanya motivasi yang dapat dijadikan pendorong terhadap daya serap siswa. Dengan demikian pelajaran diberikan oleh guru, hendaknya guru memotivasi siswanya dalam belajar yang efektif. Dengan adanya pemberian motivasi dari seorang guru maka siswa akan timbul semangat untuk melakukan sesuai apa yang diharapkan. Oleh karena itu, pujian dari guru kepada siswa perlu dilakukan, supaya menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Guru tidak boleh berhemat dalam hal memberi penghargaan kepada siswa mereka. Pelajar harus menerima pujian khusus untuk memenuhi persyaratan, bukan pujian yang terlalu umum. Misalnya memberikan pujian

pada saat siswa sedang membaca, itu akan menumbuhkan pada diri siswa bahwa ia sudah diketahui oleh guru rajin dalam membaca sehingga ia akan terus berusaha terlihat rajin dalam membaca dan akhirnya siswa pun lama-kelamaan akan gemar dalam membaca karena sudah menyukai serta mengetahui pentingnya sebuah pengetahuan yang bersumber dari buku.

c. Mengajarkan metode membaca

Di dalam proses edukatif banyak metode yang bisa digunakan agar bagaimana caranya dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, serta agar para siswa tidak mengalami kejenuhan di dalam belajar. Karena apabila mengalami kejenuhan pada diri siswa di dalam belajar maka hal ini dapat mengakibatkan para siswa malas untuk belajar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Januari 2022 di SMP Negeri 20 LEBONG di atas maka peneliti simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 20 LEBONG telah berupaya meningkatkan minat baca siswa dengan cara mengajarkan metode membaca. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa, agar para siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar. Dengan demikian diharapkan para siswa merasa senang untuk belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena suatu keinginan sendiri para siswa untuk membaca maka siswa akan cenderung lebih cepat mempelajari buku yang telah dibacanya.

d. Menjadi pendidik dan pembimbing

Guru memang merupakan seorang pendidik dan pembimbing karena profesi sebagai seorang guru tidak hanya selalu mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga harus membimbing siswa agar mengarah pada yang lebih baik sesuai tujuan yang diharapkan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Januari 2022 di SMPN 20 LEBONG di atas dapat peneliti simpulkan bahwa upaya guru sebagai pendidik dan pembimbing sudah dilakukan dengan baik oleh guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dan pembimbing. Ini dapat terlihat dari kesadaran dari mereka bahwa sebagai seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam mereka tidak hanya dituntut sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing. Mereka menyadari jika hanya mengajar berarti mereka hanya sekedar mentransper ilmu kepada peserta didik, dengan hanya mengajar atau hanya menyampaikan materi semata itu artinya para peserta didik hanya akan berhasil pada tingkat pengetahuan tapi tidak akan memiliki sikap dan tingkah laku yang baik.

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Lebong ini menyadari bahwa dengan mendidik dan membimbing maka para siswa akan terarah kepada hal-hal positif, menanamkan nilai-nilai Akhlak kulkarimah dengan cara mendidik dan membimbing akan lebih mudah memberikan pemahaman kepada peserta didik. Mereka mendidik siswa dengan cara memberikan contoh dari sikap dan tingkah laku mereka sendiri di dalam keseharian mereka. Dengan memberi contoh yang baik

kepada anak didik diharapkan akan dapat tertanam dihati anak didik dan dapat ditiru oleh anak didik. Upaya mendidik dan membimbing para siswa untuk gemar dalam membaca, upaya tersebut dengan cara memberikan perhatian kepada siswa, memahami keluhan siswa dalam belajar serta mengarahkan siswa untuk membudayakan gemar membaca dalam dirinya.

3 Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam

Dari uraian di atas, maka dapat penulis pahami, bahwa setiap apa yang dilakukan maka sedikit banyaknya tentu ada hambatan dan halangan bagi setiap guru untuk memberikan pengertian kepada siswa. Karena setiap siswa memiliki berbagai budaya dan latar belakang yang berbeda, sehingga watak masing-masing siswa juga berbeda, tinggal bagaimana guru untuk menyikapinya, dan menyelesaikan masalah yang ada, sehingga siswa yang belum berminat mengunjungi perpustakaan dapat diberikan perhatian yang lebih supaya mengetahui pentingnya mengunjungi perpustakaan serta menanamkan dari diri siswa budaya membaca. Oleh karena itu, diharapkan proses kebijakan untuk meningkatkan minat baca siswa dapat berjalan dengan baik dan hambatan dalam meningkatkan minat baca siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat diminimalisir.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Dalam meningkatkan minat baca siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, kebijakan dari sekolah adalah menyediakan buku-buku di perpustakaan yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Memberikan semangat atau motivasi serta perhatian kepada siswa untuk selalu belajar dan menyenangi budaya membaca, baik itu pelajaran pendidikan agama Islam atau pun pelajaran didalam bidang studi lainnya
2. Upaya Yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah masih ada siswa yang belum berminat mengunjungi perpustakaan, upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 20 Lebong yaitu dengan cara mengadakan pengelolaan kelas, pemberian motivasi, mengajarkan metode membaca, dan menjadi pendidik dan pembimbing.
3. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah masih ada siswa yang belum berminat mengunjungi perpustakaan, masih ada siswa yang malas untuk membaca buku-buku paket dan membaca buku-buku lain yang berhubungan dengan materi pelajaran.

B. Saran

1. Bagi para guru-guru yang ada di di SMP Negeri 20 Lebong selalu semangat dalam memberikan pengalaman dan pendidikan baik yang formal maupun yang tidak formal agar siswa dapat wawasan dari berbagai ilmu yang dimiliki oleh guru-guru yang bersangkutan dan pengalaman anak didik pun bertambah.
2. Diharapkan kepada para siswa agar selalu meningkatkan belajarnya, bahwa dari belajar inilah kita akan tahu dari apa yang tidak kita ketahui, dari berbagai pelajaran keagamaan yang siswa dapat, agar dapat menjadi anak yang berbudi pekerti yang mulia dan mengerti akan agama dan makna hidup ini bahwa hidup ini tidak hanya di dunia tetapi di akhiratlah kehidupan yang lebih kekal.
3. Hasil penelitian ini harus berfungsi sebagai data terbaru bagi peneliti lain yang melakukan penelitian tentang minat baca anak-anak serta bagi guru yang mencoba meningkatkan minat baca siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, et al, Perananan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja, Ed. 1, Cet. 2 (Jakarta: Rajawali, 2008),
- Abd. Rachman Abror, *Psykologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993),
- Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta. 2013),
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos, 1996),
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma.arif, 1980),
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Mengajar di Sekolah* , Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. 6. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.*,
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Patah Pres, 2004),
- Ali Hasan, Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta; CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2003),
- Ali Hasan, Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta; CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2003),
- Amad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran pendidikan agama Islam*, (Bandung: 2009),
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Azwar, S, *Pengantar psikologi intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),
- Badruddin Ibn Jama'ah, *tazkirah Al-sami, al-sami, al-mutakalim*, (Bairut: fi adah al-alim wa al-matatalim, 1999),
- Burhan Bungin. *Sosiologi komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Cet. II, Jakarta: Kencana, 2006),
- Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT Pena Citasatria, 2007),

- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006),
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),
- H. Nazar Bakry, *Fiqih dan Usuhl Fiqih*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003)
- Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidika Islam di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009),
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UUM Press, 2010),
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru (Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012),
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Cet. 1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015),
- Lexy J. Meleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995),
- Mahfudh Shahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990),
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009),
- Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* Cet. 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),
- Najib Khalid Al.Amr, *Tarbiyah Rasulullah* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1996)
- Nini Subini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan: Kesalahan-kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran*,

- Nur Ubaiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Isalm*, (Semarang ; 2013),
- Nur Ubaiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Isalm*, (Semarang ; 2013),
- Nurdiah Puspita Sari, *Peran dan Fungsi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa SDN Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),
- Perpustakaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke. 9*, (Semarang: Widya
- Rahim, F, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),
- Rahim, F, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006),
- Riana Puspita Dewi, *Upaya Guru TPA dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca AlQur'an di TPA Masjid At-Taqwa (Studi Kasus di Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013)*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro, 2013.
- Sudarwan Danim, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Bandung: Tarsito, 1992),
- Sudarwan Danim, *Metodologi penelitian untuk ilmu-ilmu prilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998),
- Sudiana, *Pengembangan minat baca di kalangan siswa*, (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, 2004),
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),
- Undang-undang RI Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional* Pasal 1;
- Yanto, M. and Irwan Fathurrochman. "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7.3 (2019):
- Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012),

Zulkifli L, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),